**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah pembelajaran yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia dan dunianya, oleh karena itu berbagai aktivitas manusia dalam kehidupan dan dunia sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Dalam fokus kajian IPS terdapat tiga hal penting yaitu dimensi waktu, dimensi ruang dan tempat, dan dimensi udara. Aktivitas manusia dalam dimensi waktu berhubungan dengan masa kini, masa lampau, dan masa yang akan datang. Aktivitas manusia yang berkaitan dengan dimensi ruang dan tempat, meliputi tempat sekolah, perumahan, perkebunan dll. Dalam beraktivitas dikehidupan dan dunia sosialnya manusia memerlukan udara segar untuk bernafas karena tanpa adanya udara mnusia tidak dapat melakukan aktivitasnya di kehidupan dan dunia sosialnya. Selain itu, dikaji pula bagaimana aktivitas sosial manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi dan konsumsi. Intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas kehidupan sosial manusia di masyarakat. Aktivitas kehidupan sosial manusia di masyarakat dapat berupa hubungan sosial, ekonomi, budaya, kejiwaan, sejarah, geografi dan politik, semuanya bersumber dari masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat inilah yang menjadi sumber utama dalam fokus kajian IPS.

Istilah “ilmu pengetahuan sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di penguruan tinggi yang identik dengan istilah “social studies” dalam kurikulum

persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti  Australia dan Amerika Serikat.

Menurut pendapat Nasution tentang pembelajarn IPS, dalam [http://chandraagatha.blogspot.com/2011/04/pengertian-ilmu-pengetahuan sosial\_21.html](http://chandraagatha.blogspot.com/2011/04/pengertian-ilmu-pengetahuan%20sosial_21.html) diakses tanggal 10 juni 2013, pukul 18:42) mendefinisikan:

IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS  
merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran  
manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah,  
ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.

Menurut pendapat Nu’man Sumantri (2001) tentang pembelajaran IPS dalam <http://chandra.blogspot.com/2011/04/pengertian-ilmu-pengetahuan-sosial_21.html> diakses tanggal 10 juni 2013, pukul 19:26) mengaskan bahwa:

IPS adalah suatu *synthetic discipline* yang berusaha untuk mengorganisasikan dan mengembangkan substansi ilmu-ilmu sosial secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Makna *synthetic discipline*, bahwa IPS bukan sekedar mensintesiskan konsep-konsep yang relevan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, tetapi juga mengkorelasikan dengan masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan.

Dengan demikian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah aspek-aspek yang berhubungan dengan aktivitas manusia dan lingkungan sosialnya. Sedangkan Ilmu Sosial Dasar adalah pengetahuan yang menelaah masalah - masalah sosial, dengan menggunakan teori-teori seperti (fakta, konsep, teori) yang berasal dari berbagai bidang pengetahuan keahlian dalam lapangan ilmu-ilmu sosial seperti (Geografi Sosial, Sosiologi, Antropologi Sosial, Ilmu Politik, Ekonomi, Psikologi Sosial dan Sejarah).

Adapun ruang lingkup pembelajaran IPS di tingkat dasar menurut Kurikulim Tingkat Satuan Pendidikan (2006), Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat, dan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a) Manusia, tempat, dan lingkungan; b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan; c) Sistem sosial dan budaya; d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Pembelajaran IPS berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagimana individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran IPS siswa didorong secara aktif menelaah interaksi antara kehidupan dilingkungannya, aktivitas manusia dalam kehidupan sosialnya, aktivitas manusia dimasa kini dan masa yang akan datang, menelaah gejala-gejala lokal, regional dan global dengan memanfaatkan ketrampilan pengkajian social. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk tidak hanya memiliki pengetahuan dan berfikir tinggi melainkan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

Adapun mata pelajaran IPS dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan-kemapuan sebagai berikit:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis,rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keteramplan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomonikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang mejemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Dari uraian pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa konsep, ruang lingkup dan tujuan dasar pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), adalah suatu pengertian dimana ilmu pengetahuan sosial dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari yang berfungsi sebagai interaksi, komunikasi dan aktivitas manusia dalam kehidupan dan dunia sosialnya.

Sedangkan aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksud disini adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan terciptanya situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005:31), <http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/aktivitas-belajar.html> diakses tanggal 10 pukul 22:42 Belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Keaktivitasan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar, apabila siswa memiliki keaktifan seperti bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, maupun memjawab pertanyaan, dan sebagainya. Artinya peserta didik dapat menyusun tujuan, mencari cara dan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan melibatkan diri untuk mengalami aktivitas pembelajaran serta melakukan evaluasi diri terhadap hasil yang diperolehnya.

Dalam pengertian yang sempit, aktivitas pembelajaran merujuk pada sistem pendidikan dalam memfasilitasi peserta didik untuk menjadi agen perubahan melalui pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dilakukan peserta didik sendiri serta memperoleh metode untuk belajar mandiri.

Berdasarkan pengertian aktivitas tersebut di atas, bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Tujuan pembelajaran IPS tidak mungkin tercapai tanpa adanya aktivitas siswa apalagi dalam pembelajaran IPS tujuannya antara lain adalah untuk menjadikan manusia kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan klasifikasi salah satunya menurut Paul D. Dierich, dalam (Oemar Hamalik 2001 : 172) (<http://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/aktivitasbelajar.html> diakses tanggal 10 Juni 2013 pukul 23:26) mengklasifikasikan aktivitas belajar atas delapan kelompok, yaitu:

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskian, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan: uraian percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writting activities*, seperti misalnya menuliscerita, karangan laporan, angket menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta diagram.
6. *Motor activities,* yang termasuk didalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menaggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya: meneruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani tenang, dan gugup.

Dari uraian di atas peneliti berpendapat bahwa dengan adanya aktivitas siswa dalam pembelajaran, maka hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran juga akan meningkat. Ada beberapa indikator aktivitas siswa yang diamati setelah menganalisis dan membandingkan antara jenis-jenis aktivitas dengan motode pembelajran yang akan digunakan. Hasil analisi dan perbandingan jenis aktivitas dengan metode yang akan digunakan dalam pembelajarn IPS anatara lain sebagai berikut:

1. Secara berkelompok siswa membaca bahan ajar (*Visual Activities*)
2. Secara berkelompok siswa melakukan pengamatan di lingkungan sekolah *(Mental Activities)*
3. Secara berkelompok siswa berdiskusi tentang kenampakan alam yang ada di lingkungan sekitar sekolah *(Oral Activities)*
4. Mengajukan pertanyaan baik kepada guru atau siswa lain didalam diskusi *(Oral Activities)*
5. Menjawab pertanyaan siswa maupun guru atau siswa lain didalam diskusi *(Oral Activities)*
6. Mengemukakan pendapat saat berdiskusi bersama teman dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *(Oral Activities)*
7. Membuat laporan hasil pengamatan dan diskusi bersama teman dan guru *(Writing Activities)*
8. Melaporkan laporan hasil pengamatan yang telah didiskusikan bersama teman di lingkungan sekolah *(Writing Activities)*
9. Mendemonstrasikan hasil pengamatan dan diskusi kelompok di depan kelas *(Visual Activities)*

Selanjutnya berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada peserta didik kelas V SDN Harapan yang berjumlah 19 orang, ternyata dalam proses pembelajaran banyak siswa yang kurang aktif. Terlihat bahwa aktivitas siswa pada saat melakukan pengamatan masih banyak siswa yang tidak fokus dan hanya bermain-main saja dan dalam mengkomunikasikan hasil pengamatan dilingkungan sekitar sekolah masih rendah, jarang sekali siswa yang mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan seputar kenampakan alam yang ada di lingkungan sekolahnya dalam diskusi kelompok maupun diskusi di dalam kelas, kurang aktifnya siswa saat berdiskusi terlihat dari banyaknya siswa yang tidak berpendapat dan memberi saran pada saat diskusi berlangsung, dan dalam mempresentasikan atau mendemonstrasikan halis laporan pengamatannya didepan kelas siswa masih kurang aktif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa dalam mengamati kenampakan alam di lingkungan sekitar sekolahnya dan pada saat pembelajaran berlangsung aktivitas siswa masih rendah.

Rendahnya nilai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang diperoleh dari guru wali kelas V SDN Harapan hanya 13 siswa atau 69% dari 19 oarang siswa yang aktif dan 6 oarang siswa atau 31% yang tidak aktif dalam pembelajaran. Sehingga berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar siswa, terbukti hanya 10 orang siswa atau 52% yang memcapai nilai KKM dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 9 siswa atau 48% dari 19 peserta didik. Sedangkan KKM yang sudah ditentukan adalah 65. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan cara melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk mencapai hasil yang maksimal yaitu nilai KKM tercapai lebih 80%.

Adapun data yang di peroleh dari guru wali kelas V SDN Harapan mengenai nilai aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosisl dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Nilai Aktivitas Siswa pada Pembelajarn IPS**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aspek Yang Dinilai** | | | **Keterangan** |
| **Mengemukakan pendapat** | **Berdiskusi** | **Mengajukan pertanyaan** |
| 1 | Fauzan |  |  |  |  |
| 2 | Lintang |  |  | √ |  |
| 3 | Ratna Siti Mutia | √ |  |  |  |
| 4 | Asep |  |  | √ |  |
| 5 | Ahmad Rosidin | √ |  |  |  |
| 6 | Abdul Haris |  |  | √ |  |
| 7 | Dheni Akbar | √ | √ |  |  |
| 8 | Dimas Prabowo | √ | √ | √ |  |
| 9 | Fadlu Rohman |  |  | √ |  |
| 10 | Indriyanto |  |  |  |  |
| 11 | M Zaelani | √ |  |  |  |
| 12 | M Faturrahman |  |  | √ |  |
| 13 | M Aditya | √ |  |  |  |
| 14 | Ridho |  |  |  |  |
| 15 | Yuni Leptiana | √ |  | √ |  |
| 16 | Bambang |  |  | √ |  |
| 17 | Ayu | √ |  |  |  |
| 18 | Ifan |  |  |  |  |
| 19 | Fathul | √ |  | √ |  |
| **Jumlah** | | 9 | 2 | 9 |  |
| **Presentase (%)** | | 48% | 10% | 48% |  |

**Tabel 1.2**

**Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nomor Soal** | | | | **Jml Skor** | **Nilai** | **Ketuntasan** | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **T** | **BT** |
| 1 | Fauzan | 3 | 4 | 2 | 1 | 10 | 71,1 | √ |  |
| 2 | Lintang | 2 | 4 | 2 | 0 | 8 | 57,1 |  | √ |
| 3 | Ratna Siti Mutia | 3 | 5 | 2 | 1 | 11 | 78,6 | √ |  |
| 4 | Asep | 2 | 4 | 1 | 0 | 7 | 50,0 |  | √ |
| 5 | Ahmad Rosidin | 3 | 4 | 2 | 1 | 10 | 71,1 | √ |  |
| 6 | Abdul Haris | 1 | 4 | 1 | 0 | 6 | 42,8 |  | √ |
| 7 | Dheni Akbar | 3 | 6 | 2 | 1 | 12 | 85,8 | √ |  |
| 8 | Dimas Prabowo | 2 | 5 | 1 | 2 | 10 | 71,1 | √ |  |
| 9 | Fadlu Rohman | 2 | 3 | 2 | 1 | 8 | 57,1 |  | √ |
| 10 | Indriyanto | 3 | 3 | 1 | 1 | 8 | 57,1 |  | √ |
| 11 | M Zaelani | 3 | 6 | 1 | 0 | 10 | 71,1 | √ |  |
| 12 | M Faturrahman | 1 | 3 | 2 | 0 | 6 | 42,8 |  | √ |
| 13 | M Aditya | 3 | 4 | 2 | 2 | 11 | 78,6 | √ |  |
| 14 | Ridho | 3 | 2 | 3 | 1 | 9 | 64,3 |  | √ |
| 15 | Yuni Leptiana | 3 | 5 | 1 | 1 | 10 | 71,1 | √ |  |
| 16 | Bambang | 2 | 4 | 2 | 0 | 8 | 57,1 |  | √ |
| 17 | Ayu | 3 | 4 | 2 | 1 | 10 | 71,1 | √ |  |
| 18 | Ifan | 2 | 4 | 3 | 0 | 9 | 64,3 |  | √ |
| 19 | Fathul | 2 | 4 | 3 | 1 | 10 | 71,1 | √ |  |
| **Jumlah** | | **46** | **84** | **35** | **14** |  | **1233,3** | **10** | **9** |
| **Rata-rata** | | **2,4** | **4,4** | **1,8** | **0,7** |  | **64,9** |  |  |

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dilihat dari tidak kebermaknaannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan sulit dalam memahami materi tersebut karena guru hanya menggunakan metode ceramah, guru dalam melakukan kegiatan mengajar cenderung berlangsung satua arah, dan dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas guru menyampaikan materi secara langsung pada siswa, dan siswa ditugaskan membayangkan apa yang sesungguhnya terjadi di lingkungan tempat tinggalnya, dan siswa hanya menerima pengetahuannya hanya dari guru saja.

Oleh sebab itu diperlukan upaya kemampuan guru supaya isi dari pembelajaran IPS dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik, sehingga siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan dapat lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Disamping itu guru hendaknya mampu menggabungkan berbagai komponen penyusun IPS dengan model pembelajaran yang akan dipakai sehingga menjadi satu kesatuan utuh dalam pembelajaran IPS dan suasana pembelajaranpun dapat membangun partisivasi aktif siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Model atau metode pembelajaran IPS yang dapat membangun partisivasi aktif siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna banyank sekali ragamnya seperti yang dikemukakan oleh Gunawan Wiratama (2011/12/03) dalam [http://gunawandwirattama.wordpress.com/2011/12-model-metode-pembelajaran-tingkat., diakses](http://gunawandwirattama.wordpress.com/2011/12-model-metode-pembelajaran-tingkat.,%20diakses) tanggal 11 juni 2013 pukul 12:57) yang dapat diterapkan di pembelajaran IPS sebagai berikut:

1. *Model Kooperatif* adalah strstegi pembelajaran melalui kelompok kecil peserta didik yang saling bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar
2. *Model Jigsaw* guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen kecil. Selanjutnya guru membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar kooperatif dan peserta didik bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama
3. *Model Inquiri* merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasr-dasr berfikir ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran ini lebih banyak belajar sendiri,mengembangkan kreatifitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah.
4. *Role Playing*, bahan-bahan pembelajaran melalui mengembangkan imajinasi dan penghayatan peserta didik, pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan peserta didik dengan memerankan tokoh-tokoh hidup/benda mati
5. *Kontekstual*, merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja

Salah satu strategi pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS berdasarkan berbagai model dan metode pembelajaran yang bermakna, dan agar tujuan pembelajaran IPS dapat berjalan dengan produktif, aktif dan bermakna bagi siswa adalah dengan cara menggunakan strategi pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Strategi Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada siswa sebagai pembelajar yang aktif.

Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning), Merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa secara aktif dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa, bekerja, dan mengalami secara langsung, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan siswa sendirilah yang mendapatkan pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Sehingga suasana pembelajaranpun dapat membangun partisivasi aktif siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran Kontekstual atau *(contextual teaching and learning)* Menurut Depdiknas (2007 : 3) dan Nurhadi (dalam Muslich, 2009 : 41), dalam <http://irma-tpunib-pesonakaur.blogspot.com/2011/01/model-pembelajaran-kontekstual-ctl.html>. diakses tanggal 11 juni 2013 pukul 13:43. adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan Kontekstual *(contextual teaching and learning)* adalah pengajaran yang menperkenankan siswa untuk mempelajari konteks bermakna melalui pengembangan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah yang penting di dalam konteks kehidupan nyata dan membangun keaktivan siswa dalam pembelajaran dan mencari sendiri pengetahuannya dengan pembelajaran yang bermakna dan di temukan sendiri.

Keberhasilan pembelajaran Kontekstual *(contextual teaching and learning)* perlu didukung oleh aspek-aspek lingkungan sebagai sumber pembelajaran yang memadai, yaitu: ruang kelas, laboratorium, laboratorium komputer, lapangan kerja, lingkungan sosial, lingkungan budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan psikologis.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar adalah media dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode ini, lingkungan diluar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai motivator dan fasilitaror saja, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.

Aspek lingkungan sebagai sumber pembelajaran kontekstual *(contextual teaching and learning),* berhubungan dengan membangun keaktivitasan siswa dalam pembelajaran diantaranya yaitu: Siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung tentang apa yang sedang dipelajari. Pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa dalam rangka mencapai penguasaan standar kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran. Aktivitas belajar secara kelompok dapat memperluas perspektif serta membangun kecakapan interpersonal untuk berhubungan dengan orang lain.

Pembelajaran Kontekstual *(contextual teaching and learning)* dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Secara garis besar, langkah-langkah penerapan pembelajaran Kontekstual di kelas sebagaimana dikemukakan oleh Nurhadi, dkk (2004:32) (<http://sunardi75.wordpress.com/2011/05/01/metode-pembelajaran-kontekstual-./>/ diakses tanggal 11 juni 2013 pukul 14:34). Sebagai berikut:

* 1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontribusikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
  2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan
  3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
  4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab dan sebagainya.
  5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
  6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
  7. Melakukan penilaian secara objektif, yakni menilai kemapuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Keberhasilan penerapan pembelajaran Kontekstual *(contextual teaching and learning)* perlu melibatkan berbagai pihak. Hendaknya pihak sekolah dan masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya beberapa hal, yaitu: sumber belajar tidak hanya berasal dari buku dan guru, melainkan juga dari lingkungan sekitar baik di rumah maupun di masyarakat, strategi pembelajaran kontekstual memiliki banyak variasi sehingga memungkinkan guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang berbed, pihak sekolah dan masyarakat perlu memberikan dukungan baik materiil maupun non-materiil untuk menunjang keberhasilan proses belajar siswa. Dengan kata lain tujuan pembelajaran Kontekstual *(contextual teaching and learning)* berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada permasalahan tersebut dengan mengambil judul: “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber belajar dengan Metode Kontekstual (CTL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPS pada Materi Keragaman Kenampakan Alam”

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang dilakukan, ditemukan adanya permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas V SDN Harapan dalam pembelajaran IPS. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari tidak kebermaknaannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan kurang aktivnya siswa dalam materi tersebut. Rendahnya Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada materi keragaman kenampakan alam dapat di lihat dari:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS, terlihat dari sebagian besar siswa yang memperoleh nilai tes dibawah 48% dan 52% yang mencapai KKM sedangkan KKM yang sudah ditentukan adalah 65.
2. Keaktivan siswa dalam menuangkan gagasan dan pemikirannya dalam pembelajaran masih rendah sehingga siswa kurang mamapu berkolaborasi secara aktif dalam pembelajaran.
3. Kurang ketercapaiannya hasil belajar siswa pada materi Keragaman Kenampakan Alam dilihat dari siswa yang di dalam pengerjaan tuganya kebanyakan ribut, kebingungan dan melihat pada buku paket saja sebagai sumber belajarnya.
4. Metode dan Media yang digunakan guru dalam dalam pembelajaran kurang optimal, sehingga pebelajaran berpusat pada guru (*teacher centered)*, siswa hanya mendengarkan, mencatat, menghapal, dan membayangkan. Oleh karena itu metode yang digunakan harus dirubah dengan menggunakan metode dan media yang sesuai contohnya dengan menggunakan Lingkungan dan metode Kontekstual *(contextual teaching and learning)* sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS.
5. **PEMBATASAN MASALAH**

Berdasarkan pada latar belakang dan data awal yang diperoleh dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dan untuk membatasi permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahannya yang diperinci dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Perencanaan guru dalam menyiapkan dan penyampaian materi belum begitu optimal, sehingga berdampak pada keaktivan siswa dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman kenampakan alam hasilnya kurang optimal.
2. Kurang tepatnya dalam menggunakan teknik, strategi, metode dan model pembelajaran untuk menumbuhkan Aktivitas siswa dalam menuangkan gagasan dan pemikirannya, sehingga berakibat siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan KKM.
3. Pembimbingan dan pengawasan guru ketika mengbangun aktivitas belajar dalam pengerjaan tugas masih kurang. Terbukti dari adanya siswa yang bertanya pada teman dan mencontek dari buku paket sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
4. Penggunaan metode dan media yang di gunakan guru masih di dominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab saja sehingga dalam pencapaian hasil belajar pada materi keragaman kenampakan alam masih rendah.
5. **RUMUSAN MASALAH**

Sebuah masalah dapat selalu muncul dalam rencana dan tindakan suatu penelitian baik penelitian tindakan kelas ataupun penelitian secara umum, karena sustu masalah berawal dari suatu keinginan yang seharusnya berdasarkan aturan tetapi muncul hal yang tidak diharapkan dari suatu tindakan tersebut begitupun menurut teori bahwa.

“Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar antara teori dan praktik, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan. (Ruswandi, 2007:31)”

Begitupun pada penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Keragaman Kenampakan Alam di kelas V SDN Harapan, belum optimal, karena berdasarkan data awal yang diperoleh berkaitan dengan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peneliti menemukan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Harapan dengan pemanfaatan Lingkungan sebagai sumber belajar dengan metode Kontekstual *(contextual teaching and learning)* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Keanekaragaman Kenampakan Alam?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan Pemanfaatan Lingkungan sebagai sumber belajar dengan metode Kontekstual *(contextual teaching and learning)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi Keragaman Kenampakan Alam?
3. Apakah penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan pendekatan kontekstual *(contextual teaching and learning)* sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas proses belajar siswa di kelas V SD Negeri Harapan dalam pembelajaran IPS?
4. Apakah penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan pendekatan kontekstual *(contextual teaching and learning)* sebagai metode dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Harapan pada materi Keragaman Kenampakan Alam dalam pembelajaran IPS?
5. **TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Tujuan Umum.

Memperhatikan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan sebelumnya, maka secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman kenampakan alam dengan Pemanfaatan Lingkungan sebagai sumber belajar dan dengan metode Kontekstual *(contextual teaching and learning)* sebagai sarana penunjang pembelajaran.

Penggunaan lingkungan sebagai media dan Metode Kontekstual *(contextual teaching and learning)* sebagai sumber belajar memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna *(meaningfull learning)* sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar yang bermakna bagi siswa.

1. Tujuan Khusus.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan gambaran perencanaan penerapan pembelajaran dengan menggunakan Lingkungan sebagai sumber belajar dengan metode Kontekstual *(contextual teaching and learning)* dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman kenampakan alam di kelas V SDN Harapan.
2. Dapat mengimplementasikan langkah-langkah penerapan Lingkungan sebagai sumber belajar dengan metode Kontekstual *(contextual teaching and learning)* dalam proses pembelajaran IPS pada materi keragaman kenampakan alam di kelas V SDN Harapan.
3. Meningkatkan aktivitas proses belajar siswa dengan penerapan lingkungan sebagai sumber belajar dengan metode kontekstual *(contextual teaching and learning)* dalam pembelajaran IPS pada materi keanekaragaman kenampakan alam di kelas V SD Negeri Harapan.
4. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Lingkungan sebagai sumber belajar dengan metode kontekstual Kontekstual *(contextual teaching and learning)* pada materi keragaman kenampakan alam di kelas V SD Negeri Harapan.
5. **MANFAAT PENELITIAN**

Adapaun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan proses pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dengan metode Kontekstual *(contextual teaching and learning)*, serta akan mampu menambah wawasan, dan memahami penerapan teori-teori yang telah didapat selama proses pembelajaran dan penelitian yang dilakukan, dan memahami keterhubungan antara teori dengan Pemanfaatan Lingkungan sebagai sumber belajar dengan metode Kontekstual *(contextual teaching and learning)* dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar.

1. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari pembelajaran IPS, khusnya pada materi Keragaman Kenampakan Alam dan dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPS di SD sehingga dapat dijadikan perbaikan bagi proses pembelajaran selanjutnya. Adapun harapan dari penelitian ini adalah agar bermanfaat bagi semua puhak yang terkait diantaranya:

1. Bagi Peserta Didik antara lain :
2. Hasil penelitian ini diharapkan akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman kenampakan alam dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan metode kontekstual *(contextual teaching and learning)* sebagai pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan.
3. Memberikan suasana baru bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat menuangkan dan mengembangkan pemikirannya dalam pembelajaran yang aktif dan kreatif.
4. Menumbuhkan persepsi bahwa materi pembelajaran IPS bukanlah materi pembelajaran yang sulit dan membosankan.
5. Meningkatkan sikap mental, dan rasa tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas dari guru yang nantinya berguna bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.
6. Bagi Guru antara lain :
7. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif bahan, media, metode, atau model pembelajaran dalam pembelajaran IPS di kelas V sekolah dasar SDN Harapan.
8. Dapat memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan mengenai model, metode, sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun di lingkungan luar kelas.
9. Mengembangkan kreatifitas guru dalam menggunakan berbagai sumber belajar dalam mata pelajaran IPS.
10. Dapat meningkatkan pencapaian aktivitas dan hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran IPS pada materi keragaman kenampakan alam di kelas V SDN Harapan.
11. Bagi Sekolah antara lain :
12. Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan.
13. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut khususnya pada kelas yang diteliti.
14. Menghasilkan berbagai teknik pembelajaran yang aktif dan kreatif.
15. Membantu sekolah untuk menjadi lebih berkembang.
16. Bagi Peneliti antara lain :
17. Sebagai bahan data atau informasi tentang Pemanfaatan Lingkungan sebagai sumbrr belajar dengan metode Kontekstual *(contextual teaching and learning)* dalam memecahkan masalah pembelajaran kususnya pada pembelajaran IPS.
18. Dapat dijadikan bahan pengalaman yang berharga dalam Pemanfaatan Lingkungan sebagai sumber belajar dengan metode Kontekstual *(contextual teaching and learning)* dalam pembelajaran IPS di kelas V sekolah dasar dan mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dengan metode Kontekstual *(contextual teaching and learning)* tersebut di dalam penelitian.
19. Manfaat Bagi PGSD

Sebagai langkah inovasi bagi program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam rangka membangun dan mencapai tujuan PGSD dalam lingkungan pendidikan yang berkualitas dan menjadi tolak ukur peningkatan kualitas PGSD dalam dunia pendidikan.